

## Warga

Mereka memberi bukan meminta dan bukan mengambil. Itulah ciri berkorban," tegas Haedar Nashir.  
Kedua, meletakkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan yang lain. Disebutkan, persoalan dan tantangan bangsa Indonesia begitu banyak dan kompleks. Menurut Haedar, tidak mungkin terselesaikan tanpa kola-

borasi dan persatuan di antara segenap elemen anak bangsa. Para pahlawan, sebutnya, melintas batas dengan hadir untuk semua kalangan.  
Ketiga, nilai keagrawanan. Disebutnya, para pahlawan mengajarkan bahwa ekspresi sikap keagrawanan yang paling sederhana niscaya ada dalam tindakan jujur baik dalam perkataan mau-

pun perbuatan.  
Keempat, nilai *uswah hasanah* atau keteladanan hidup. Haedar menganggap, menjadi teladan yang baik sebagai salah satu simpul harapan bangsa Indonesia di saat keadaan negara mengalami kerapuhan sosial sebagai imbas pertarungan politik dan ekonomi ambisius seperti sekarang ini. (Fsy)-f

Sambungan hal 1

## Ajang

dimana DIY mendapat waktu 5-11 November 2021. Kami mengambil kesempatan ini untuk promosi potensi DIY baik bidang perdagangan, pariwisata dan investasi, tentunya dengan heritage dan mengedepankan aspek budaya," ujarnya secara virtual, Selasa (9/11)  
Plt Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY Aris Riyanta mengatakan, partisipasi dalam DWE adalah bentuk dukungan Pemda DIY pada industri kecil menengah (IKM) yang telah menghasilkan produk ekspor kualitas premium. Pihaknya mengikuti temu bisnis yang melibatkan lima IKM yang memproduksi produk premium terdiri furniture, home deco, fashion, craft dan food beverage.  
"Kita lebih banyak untuk branding produk premium. Supaya nantinya lebih dikenal. Baru berikutnya promosi lanjutan. Pameran produk lokal DIY yang digelar di DWE cukup menarik minat pe-

ngunjung, tidak kurang 5.000 orang perhari mengunjungi stand. Dari temu bisnis bahkan sudah ada satu bentuk pembicaraan dengan pengusaha untuk melakukan kunjungan ke Yogya, yakni dari Jerman dan Dubai. Ada pula trader dari potensi yang ditampilkan maupun lainnya, misalnya gudeg," tuturnya.  
Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Marlina Handayani menyatakan, DWE dimanfaatkan untuk memperkenalkan potensi wisata DIY. Sebab saat ini turis dari negara Timur Tengah belum masuk 10 besar negara yang paling banyak mengunjungi DIY, sehingga upaya promosi perlu terus didorong. Adapun paket-paket yang ditawarkan DIY dalam ajang Business Tourism Forum meliputi Wellness Tourism, Quality Tourism and Yogyakarta Cultural Experiences dengan fasilitas premium. Semua upaya itu dilakukan karena potensi pariwisata DIY

memenuhi Attraction, Amenities dan Accessibilities atau 3A.  
Paniradya Pati Kaistimewan DIY Aris Eko Nugroho menambahkan, keikutsertaan DIY menjadi salah satu upaya pengembangan dan pelestarian budaya bangsa yang didukung Dana Keistimewaan (Danais). DIY membawa dan memperkenalkan 12 repertoar kesenian tradisional dari budaya Kasultanan. Tarian yang ditampilkan merupakan warisan budaya turun-temurun, dimana keotentikannya tetap terjaga dan disertai nilai-nilai luhur di dalamnya. Seperti Tari Menak Putri, Sasanti Mangayu Ayu, Sekar Pudjiastuti, Golek Ayu-ayun hingga Bambang Cakil. "Dalam ajang cukup bergengsi ini kita menampilkan 12 repertoar dan kita dapat tiga area untuk tampil, 6-11 November. Setiap harinya kita diminta menampilkan tujuh repertoar," jelasnya. (Ira/Ria)-d

Sambungan hal 1

## Paralympian

Pada partai ketiga atau penentuan, ganda putri DIY, Ditem/Zubaidah memastikan medali emas usai menang 8-4 atas Siti M/Tanthy T.  
Keberhasilan merebut emas usai meraih kemenangan di partai ketiga ini langsung disambut gembira Ketua Umum (Ketum) National Paralympic Committee (NPC) DIY Hariyanto dengan langsung memberikan sela-

mat di lapangan tepat seusaia laga. "Selamat buat tim putri tenis lapangan kursi roda, semoga ini menjadi awal untuk meraih medali emas selanjutnya," ujarnya.  
Di cabor para tenis meja, medali emas DIY dipersempangkan dari nomor tenis meja tuna netra melalui Muhammad Bima Pradana setelah meraih kemenangan 2-0 di partai final melawan asal par-

alympian Jawa barat. Kemenangan Bima di cabor ini semakin lengkap dengan raihannya, medali perunggu dari Slamet, usai kalah dari wakil Jawa Barat di babak semifinal.  
Para tenis meja tuna netra juga melengkap prestasinya dengan tambahan 1 medali perunggu lain melalui Heni Usfatun Chasanah di kelompok putri. Sedangkan di para tenis meja klasifikasi tuna run-

Sambungan hal 1

**SOSIALISASI MENYASAR SEMUA LINI**

## Aksara Jawa di Ranah Digital



**Sosialisasi pemanfaatan aksara Jawa di ranah digital.**

**YOGYA (KR)** - Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY gencar melakukan sosialisasi pemanfaatan aksara Jawa. Terutama sejak dicanangkannya 'Jogja Kota Hanacaraka' dalam puncak acara Perayaan Hari Aksara Internasional bertajuk 'Aksara Jawa Anjayeng Bawana' (Aksara Jawa Jaya Mendunia), 8 September lalu, di Gedung Bima Disbud DIY.

Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Setya Amrih Prasaja SS mengatakan, untuk mensosialisasikan aksara Jawa yang sudah dilakukan antara lain dengan mengadakan webinar series yang menyasar semua lini, terutama di kantong-kantong aktivitas generasi milenial dalam berkegiatan.

Selain itu melalui tim pendamping Kongres Aksara Jawa I, Seksi Bahasa dan Sastra Disbud DIY juga menjalin komunikasi dengan instansi lain dan komunitas akademis serta mahasiswa, tentang pentingnya pemanfaatan aksara Jawa sebagai bagian dari *positioning* aksara Jawa di ranah digital.

Seksi Bahasa dan Sastra Disbud DIY juga menggelar Sosialisasi Pemanfaatan Aksara Jawa di Ranah Digital, Selasa (9/11) di Ruang Mantrijeron, The Alana Hotel, Yogya. Sosialisasi dengan narasumber Syukron Arif Muttaqin SE (Ketua Pansus Raperda Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa Sastra dan Aksara Jawa DPRD DIY), Dr Afendy Widayat MPhil (Ketua Jurusan PBD UIN) dan Abu Yazid SIP MM (Biro Organisasi Sekda DIY).

"Sosialisasi ini targetnya

terjalin komunikasi antar-sektor sehingga permasalahan aksara Jawa menjadi isu bersama," kata Amrih.

Sejauh ini, lanjut Amrih, respons masyarakat terhadap gerakan sosialisasi aksara Jawa, secara nyata di lapangan sudah mulai nampak rasa percaya diri dalam memanfaatkan aksara Jawa di berbagai sektor.

"Generasi milenial menjadi target utama dan respons mereka nampak positif, karena mereka mendapatkan tantangan baru untuk merasakan sensasi beraksara Jawa di platform digital," kata Amrih pula.

Amrih menegaskan, hasil akhir dari sosialisasi aksara Jawa ini adalah SNI font aksara dan keyboard aksara Jawa serta munculnya komitmen bersama dalam melestarikan aksara Jawa secara lebih luas. (Wan)-d

## DITAYANGKAN SECARA DARING

# Jogja Cross Culture (JCC) Digelar Hari Ini

**YOGYA (KR)** - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta mewakili Pemerintahan Kota Yogyakarta, memulai langkah membuka ruang diskusi dengan para seniman dan mengetuk jajaran stakeholder Pemerintahan Kota. Dinas Kebudayaan Kota juga mengampit komunitas seniman-seniman Kota Yogya menyusun program Jogja Cross Culture (JCC).

Menurut Yetti Martanti, Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya, kegiatan berbasis budaya ini mengusung semangat Gandeng Gendong yang diluncurkan Pemerintah Kota Yogya.

Dipaparkan Yetti, pelaksanaan JCC 2021 ini, dalam segala keterbatasannya JCC dihadirkan dalam kemasan indoor performance dan akan ditayangkan secara daring di kanal youtube Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta dan Jogja Cross Culture pada Rabu (10/11) hari ini Pukul 19.45 WIB.

"Keterlibatan potensi seni budaya wilayah yang dikolaborasikan bersama para koreografer muda Kota Yogya menjadi highlight program JCC

2021," ungkapnya. Hasil kolaborasi dikemas dalam bentuk sajian indoor carnival yang mengangkat cerita "Story of Jogja".

Penampilnya dari potensi seni 14 kementren se-Kota Yogyakarta yang berkolaborasi dengan 14 koreografer muda Kota Yogyakarta.

Selain menyajikan "Story of Jogja", JCC 2021 juga menampilkan sebuah karya video kompilasi tari dari para peserta yang berada di luar negeri. Diantaranya dari Malaysia, Thailand, Hong Kong, Turki, Australia, New Caledonia, Canada dan Rusia. Para peserta juga merupakan kolaborasi antara seniman tari asing dan juga seniman tari Kota Yogya yang sedang berada di luar negeri. Sajian kompilasi video tari ini juga melibatkan kolaborasi dengan musisi dan videografer yang berada di Yogya. Karya kolaborasi ini bertajuk "Jogja Journey". JCC 2021 pun juga menjadi ajang berkarya para seniman lintas komunitas dan disiplin ilmu seni lewat 4 karya commission work. Masing-masing bertajuk "Bang Bintulu", "Binar", "Oasis" dan "Alive". (Sal)



**JOGJA CROSS CULTURE**  
unity in infinity

**LIVE** JOGJA CROSS CULTURE  
DINAS KEBUDAYAAN KOTA YOGYAKARTA

**RABU, 10 NOVEMBER 2021**  
PUKUL 19.45 WIB

**"Story of Jogja"**  
KOLABORASI 14 KEMANTREN & 14 KOREOGRAFER MUDA KOTA YOGYAKARTA

**"Jogja Journey"**  
KOMPILASI VIDEO TARI DARI MALAYSIA, THAILAND, HONG KONG, TURKI, AUSTRALIA, NEW CALEDONIA, CANADA, RUSIA, DAN JEPANG

**JAWA SEMESTA**  
KERATON - JOGJA PURWA  
MANTRIJERON - CIRCA DWIPA  
UMBULHARJO - PRALAYA  
KOTAGEDE - TANAH GIRI  
NGAMPILAN - JAYA RAJA

**KERTANING YOGYA**  
GEDONGTENGEN - BOYONGAN NAGARI  
GONDOKUSUMAN - SANGKAN PARANING DUMADI  
MERGANGSAN - BALUWARTI TANUNG GINOM  
JEGALREJO - SEDULIK BATHUK SENYARI BUMI  
WIROBRAJAN - KERTA RAHARJANING PRAJA

**YOGYA TUMUH**  
PAKUALAMAN - YOGYAKARTA HANAYANI  
JETIS - JIWA JIWA MAHARDIKA  
DANUREJAN - OVAH GINGSIR  
GONDOMANAN - YOGYA TANGGAP TANGGON

**Kolaborator**  
BAGUS MAZASUPA  
BENI SUSILO WARDoyo  
FARIK EDO  
BAYU SANJAYA  
WARISYO BAYU N  
ALEX GRIFF WIBOWO  
DIKA PRASETYA

**TUMUH**  
DARI 1001  
TEMANGGUNG  
BERSAMA SAMA

**Revive**

**DANA KEISTIMEWAAN**

## Kepercayaan

mengantisipasi potensi gelombang ketiga? Jawabannya sangatlah normatif sebagaimana yang diungkapkan berbagai pakar. Perkuat danembangkan kebijakan tentang protokol kesehatan sebagaimana yang dilakukan oleh Belanda. Akan tetapi, kita melupakan dasar efektivitas kebijakan bahwa kendali atas keberhasilan penerapan kebijakan terletak pada respons masyarakat. Mematuhi atau justru mengabaikan.  
Pengalaman negara Belanda menunjukkan tingkat kepatuhan masyarakat yang tinggi sehingga kebijakan protokol kesehatan dapat efektif. Hal ini tercermin ketika pemberlakuan *lockdown* pada bulan Desember 2020 hingga awal Maret 2021. Lalu lintas manusia dibatasi dengan

memperkuat perbatasan melalui beragam instrumen seperti penempatan petugas keamanan, menunjukkan bukti negatif Covid-19 serta bukti vaksinasi yang telah dilakukan.  
Pengalaman di Indonesia menunjukkan hal serupa, namun derajat kepatuhan masyarakat berbeda. Pada awal pandemi, penerapan protokol kesehatan dilakukan dengan sangat ketat. Kita dapat melihat fenomena *lockdown* wilayah pada level RT/RW, penggunaan masker pada ruang publik menjadi keharusan dan mencuci tangan sebelum masuk ke pusat perbelanjaan. Hanya satu yang kurang dipatuhi, yaitu menjaga jarak. Meskipun begitu, secara keseluruhan masyarakat Indonesia mematuhi kebijakan protokol kesehatan yang dikeluarkan pada awal pandemi.  
Seiring berjalannya waktu, kebijakan Indonesia beralih kepada pelonggaran pembatasan lalu lintas manusia. Masyarakat Indonesia dapat bepergian dengan syarat pemberian hasil tes negatif Covid-19. Namun pemangku kebijakan mengingatkan bahwa jika tidak sangat penting, maka diharapkan warga jangan bepergian. Uniknya masyarakat justru memanfaatkan momentum tersebut untuk bepergian. Kelas menengah-atas memanfaatkan pelonggaran ini dengan bepergian ke luar negeri. Artinya,

kepatuhan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.  
Melalui beragam bukti di atas, kita dapat melihat bagaimana kebijakan yang diterapkan Indonesia kerap kali diabaikan. Asumsi yang muncul ialah kepercayaan yang rendah dari masyarakat terhadap pemerintah menumbuhkan ketidakpatuhan masyarakat pada kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Padahal kebijakan tumbuh atas dasar perdebatan saintifik antara para pakar dalam mencari jalan tengah penyelesaian.  
Mengapa bisa demikian? Jawabannya terletak pada kepercayaan publik. Meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah menjadi sesuatu yang penting guna menghadirkan efektivitas kebijakan. Penumbuhan kepercayaan publik dapat dimunculkan dengan menghadirkan keharmonisan gagasan yang muncul antara eksekutif dan jajaran kementeriannya. Kondisi selama ini, kita dipertontonkan tentang ketidaksambungan gagasan dan ide antara keduanya yang berimbas kepada ketidakefektifan kebijakan. Maka tidak mengherankan protokol kesehatan mulai dilanggar. Maka tidak mengherankan pula apabila efektivitas kebijakan tidak terwujud.  
(Penulis adalah peneliti Research Centre for Politics and Government (PoGov), Universitas Gadjah Mada)-d

**Selamat & Sukses**  
Hari Jadi Ke 187  
**KABUPATEN TEMANGGUNG**  
TAHUN 2021

**187**  
TEMANGGUNG  
Kita Kuat, Makin Hebat

**PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG**  
Mengucapkan:  
**Selamat & Sukses**  
Hari Jadi KABUPATEN TEMANGGUNG  
Ke **187** Tahun 2021  
**TEMANGGUNG**  
Kita Kuat, Makin Hebat

**DPRD KABUPATEN TEMANGGUNG**  
Segepan Pimpinan dan Anggota DPRD Kabupaten Temanggung Mengucapkan:  
**SELAMAT HARI JADI KABUPATEN TEMANGGUNG 10 NOVEMBER 2021**  
Ke **187** Tahun 2021  
**TEMANGGUNG**  
Kita Kuat, Makin Hebat

**POLRES TEMANGGUNG**  
Mengucapkan:  
**Selamat & Sukses**  
Hari Jadi KABUPATEN TEMANGGUNG  
Ke **187** Tahun 2021  
**TEMANGGUNG**  
Kita Kuat, Makin Hebat

**YUNANTO, SP** Ketua DPRD  
**MUHAMMAD AMIN, S.Ag** Wakil Ketua DPRD  
**Drs. TUNGGUL PURNOMO** Wakil Ketua DPRD  
**DANIEL INORA HARTOKO, SE** Wakil Ketua DPRD

**AKBP Burhanuddin, S.H., S.I.K., M.H.** Kapolres Temanggung  
**Ny. Dr. Dyah Eka Burhanuddin** Ketua Bhayangkari Cabang Temanggung